

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA

PERIODE TAHUN 2007-2008

(Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

MEGARANI RETPUSA PUTRI

B 200 060 035

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa, dan agama dengan jumlah penduduk 240 juta. Meskipun bukan Negara Islam, Indonesia merupakan Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan penduduk beragama Islam sebanyak 88%, Kristen 5%, Katolik 3%, Hindu 2%, Budha 1%, dan lainnya 1%. Semakin majunya sistem keuangan dan perbankan serta semakin meningkatnya kesejahteraan, kebutuhan masyarakat, khususnya muslim, menyebabkan semakin besarnya kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Perbankan syariah adalah salah satu representasi aplikasi dari ekonomi Islam yang melarang penggunaan sistem bunga dalam perekonomian khususnya perbankan, karena sistem tersebut dianggap *riba* yang dilarang oleh agama. Hal ini disebabkan karena penerapan sistem *ribawi* akan membawa kerusakan moral di masyarakat. Praktik sistem keuangan syariah telah dilakukan sejak zaman kejayaan Islam. Namun seiring dengan melemahnya sistem kolifah, pada akhir abad ke-19, dinasti Ottoman memperkenalkan sistem perbankan barat kepada dunia Islam. Hal ini mendapatkan kritikan dari para ahli fiqh bahwa sistem tersebut menyalahi aturan syariah mengenai riba, dan berujung pada kebutuhan

kekholidhan Islam 1924. Perkembangan selanjutnya, pada akhir 1970-an mulailah berdiri bank yang mengadopsi sistem syariah, kemudian berkembang pesat dan saat ini banyak negara telah melakukan kegiatan perdagangan dan bisnis.

Sistem keuangan syariah bukan hanya berbicara mengenai larangan riba yang juga telah dilarang pada agama samawi seperti di agama Yahudi dan Kristen. Sistem ini juga mengatur mengenai larangan tindakan penipuan, pelarangan tindakan spekulasi, larangan suap, larangan transaksi yang melibatkan barang haram dan larangan monopoli.

Filosofi sistem keuangan syariah “bebas bunga” (larangan riba) tidak hanya melihat interaksi antara faktor produksi dan perilaku ekonomi seperti yang dikenal pada sistem keuangan konvensional, melainkan juga harus menyeimbangkan berbagai unsur etika, moral, sosial dan dimensi keagamaan untuk meningkatkan pemerataan dan keadilan menuju masyarakat yang sejahtera secara menyeluruh.

Keberadaan bank syariah di Indonesia telah diakui secara formal dengan diberlakukannya Undang-Undang No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan. Dalam undang-undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah (*Muhammad Syafii Antoni ; 2001*).

Menurut Undang-Undang tersebut terdapat dua jenis bank syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Sementara itu dalam Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia memiliki peran yang sangat strategis yaitu sebagai pengatur sekaligus pengawas bank, guna mendorong praktek perbankan yang sehat dengan tetap mempertimbangkan prinsip kehati-hatian.

Keberadaan Bank Syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga (*riba*). Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait.

Perkembangan lembaga keuangan syariah selanjutnya di Indonesia tahun 1998 masih belum pesat, karena baru ada 1 (satu) bank syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi. Pada tahun 1998, dikeluarkan UU No.10 tahun 1998 yang memberikan landasan hukum lebih kuat untuk perbankan syariah. Melalui UU No.23 tahun 1999, pemerintah memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia berikut ini.

Tabel 1

Daftar Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia

Kantor	2003	2004	2005	2006	2007
Bank Umum Syariah	2	3	3	3	3
Bank Usaha Syariah	8	15	19	20	26
BPRS	84	88	92	105	111
Jumlah Kantor	94	106	114	128	140

Sumber: Bank Indonesia tahun 2008

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998, perkembangan perbankan syariah meningkat tajam terutama dilihat dari peningkatan jumlah bank/kantor yang menggunakan prinsip syariah dan peningkatan jumlah aset yang dikelola juga semakin meningkat. Hal ini merupakan pencapaian prestasi yang membanggakan bagi perbankan syariah di Indonesia, karena dalam waktu empat tahun perkembangan perbankan syariah sangat pesat (lebih dari 400%). Bank syariah dengan umur yang masih muda namun memiliki prestasi yang sangat bagus.

Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, membuat bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam merebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Selain itu Bank Indonesia juga semakin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional. Karena Bank Indonesia tidak ingin mengulangi peristiwa di awal krisis ekonomi pada tahun 1997 dimana banyak bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat,

yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui perhitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan *CAMELS* (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk*). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank syariah di Indonesia. Namun dalam penelitian ini hanya menganalisis kinerja dari aspek keuangan saja yang terdiri dari Capital, Asset, Earning, Liquidity, dan Sensitivity Market Risk sehingga aspek management tidak termasuk dalam aspek yang dianalisis karena bukan bagian dari aspek keuangan suatu perusahaan.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN 2007-2008 (Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2007-2008.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2007-2008.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis

Untuk mengembangkan wawasan, khususnya dalam bidang akuntansi perbankan syariah sesuai dengan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah.

2. Bagi objek yang diteliti

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau sebagai alternatif masukan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah yang terdapat di Indonesia.

3. Bagi pembaca

Dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya, baik dari kalangan mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan yang memuat tentang konsep bank syariah , laporan keuangan, kinerja keuangan bank syariah dan metode CAMELS.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi perusahaan, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan masalah dan saran bagi penelitian selanjutnya.